

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan masjid adalah tempat peribadatan umat islam yang sekarang ini jumlahnya terus bertambah dan berkembang. Aktivitas atau kegiatan sosial positif yang dilakukan didalam masjid, menjadikan masjid berfungsi sebagai tempat pembinaan, pembelajaran dan hal yang bermanfaat lainnya bagi masyarakat. Masjid ialah tempat yang paling Allah cintai, masjid merupakan syi'ar yang melambangkan keagungan agama islam dari pertama islam muncul hingga saat ini.

Masjid dibangun dengan tujuan agar kaum muslimin dapat beribadah, berdzikir kepada Allah Swt dan sholat didalamnya. Selain itu jamaah dapat beraktivitas atau berkegiatan positif dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah dan meninggikan kalimatullah.¹ Masjid hendaknya menjadi ciri khas rumah ibadah umat islam Menjadi sarana kesatuan, kerukunan, kedamaian serta kejayaan ekonomi dan politik mereka.

¹ Wawan Shofwan, *Masjid Dan Perwakafan* (bandung: tafakur, 2017).h.11

Sebagaimana yang sudah diterangkan dalam sebuah hadits dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنِّ

Artinya : “Siapa yang membangun masjid karena Allah walaupun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah bangunkan baginya (rumah) seperti itu pula di surga.” (HR.Bukhari no 450 dan Muslim no. 533) ²

Sejarah mengatakan pada tahun 622 H atau tahun ke-7 kenabian ketika pertama kali Nabi Muhammad SAW sampai di Madinah infrastruktur pertama yang nabi bangun ialah masjid.³ Manajemen masjid tidak luput dari aturan serta tuntunan Al Qur'an dan Hadits, sebab dari dua sumber ajaran itulah dapat mengembangkan manajemen masjid yang sesuai dengan berdasarkan bimbingan dari Rasulullah SAW. Sebagai kegiatan yang baik, pengelolaan yang dilakukan secara profesional dengan sistem yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga bisa mengatasi perkembangan yang terus berubah di kehidupan masyarakat.

Imarah merupakan aktivitas memakmurkan masjid dalam hal peribadatan, kegiatan sosial serta peringatan hari besar islam. Aktivitas tersebut meliputi baik dari hal kegiatan ibadah, pendidikan dan keagamaan .Fungsi dari imarah memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah,

² Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0* (jakarta: kencana, 2020).h.16

³ Anggota Diskusi, *Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah* (yogyakarta, 2015).h.1659

pembinaan umat serta meningkatkan kesejahteraan jamaah. Masjid sebagai sarana berkegiatan dan beraktivitas sosial maupun keagamaan tentu harus ada manajemen atau pengelolaan tersendiri. Pengelolaan yang berkaitan dengan yang pertama perencanaan, kedua pengorganisasian yang ketiga pengadministrasian dan pengawasan serta pelaporan. Adapun pengelolaan mengenai kegiatan yang tujuannya memakmurkan masjid dan pengelolaan pemeliharaan serta fasilitas masjid. Yang mana pengelolaan tersebut dikelola oleh badan pengelola masjid atau Takmir masjid. Keutamaan memakmurkan masjid telah Allah SWT terangkan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : sesungguhnya yang memakmurkan masjid hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴

Pentingnya merealisasikan masjid yang makmur dan memaksimaksimalkan fungsinya tentu akan menjadi kewajiban seluruh umat islam. Hal yang paling sederhananya ialah menunaikan shalat

⁴ Yogi Ardhi, "Tafsir Surat Attaubah Ayat 18:Kriteria Dan Keutamaan Orang Yang Memakmurkan Masjid," 2022, <https://www.republika.co.id/berita/r5njb8366/tafsir-surat-attaubah-ayat-18-kriteria-dan-keutamaan-orang-yang-memakmurkan-masjid>.

berjamaah dengan rutin dan jumlah yang konsisten bahkan diharapkan dapat bertambah. Karena tidak hanya pahala shalat berjamaah yang didapat namun keterkaitan antar sesama bermasyarakat juga akan terasa.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa kemakmuran masjid tergantung pada umat ataupun masyarakat yang ada di sekitar masjid tersebut. Maka dari itu orang yang mau memakmurkan masjid dan mensejahterakan masjid itu ialah orang yang beriman. Adapun yang memakmurkan masjid itu badan pengelola masjid dan jamaah maka keberadaan takmir juga sangat diperlukan bagi kemakmuran masjid khususnya dalam peningkatan jamaah shalat fardhu dan aktifitas-aktifitas keagamaan lainnya.

Kalimantan Selatan dikenal dengan provinsi yang religius. Jumlah penduduk Kalimantan Selatan sebanyak 4,1 juta jiwa dari jumlah tersebut, 3,98 juta jiwa atau 97,02% penduduk Kalimantan Selatan adalah beragama islam.⁵ Provinsi Kalimantan selatan memiliki 13 kabupaten salah satunya Kabupaten Banjar. Pada 2018 Kabupaten Banjar terdata memiliki 358 masjid dan khususnya pada Kecamatan Mataraman memiliki 29 masjid.⁶ Salah satunya ada masjid besar yang terletak di Jalan Ahmad Yani km.56 Desa Bawah Pasar yaitu Masjid Besar Al-Hidayah yang mana masjid tersebut didirikan sejak tahun 1367 H/1948 M yang berstatus tanah wakaf.

⁵ Budy Kusnandar, "Ini Provinsi Dengan Penduduk Muslim Terbanyak Di Pulau Kalimantan," 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/28/sebagian-besar-penduduk-kalimantan-selatan-beragama-islam-pada-juni-2021#:~:text=Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan,penduduk Kalimantan Selatan beragama Islam.>

⁶ <https://kalsel.kemenag.go.id/fikes/file/HumaskUB/bf71574176528.pdf>

Masjid Besar Al-Hidayah Bawah Pasar merupakan masjid tingkat kecamatan yang memiliki pengelolaan yang cukup baik. Masjid besar ini terletak pertengahan desa yang dikelilingi bangunan sekolah, bank dan pasar tradisional. Masjid Besar Al-Hidayah termasuk masjid yang cukup terkenal di Kabupaten Banjar. Masjid ini juga menyandang gelar “ Masjid Ramah Anak” pada tanggal 25 maret 2020.

Salah satu cara memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial yang sifatnya positif dan berfaedah. Dalam pengamatan pra survey peneliti melihat beberapa kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan di Masjid Besar Al-Hidayah dalam satu tahun belakangan. Mengenai jumlah jamaah dalam kegiatan yang tidak konsisten, akankah ada perkembangan jumlah jamaah dari waktu-ke waktu.

Dari berbagai permasalahan diatas maka dengan demikian peneliti terketuk untuk mengetahui bagaimana pengelolaan masjid dalam aspek *Imarah (Memakmurkan)*. Mengingat peran jamaah sangatlah penting dan diperlukan dalam hal memakmurkan masjid. Maka dengan adanya penelitian ini peneliti berharap memberikan sedikit pengetahuan mengenai ”Manajemen *Imarah* Masjid “agar dapat memperluas wawasan untuk kita semua. Maka dari itu peneliti menuangkan pemikiran tersebut dalam sebuah judul penelitian “**Manajemen *Imarah* Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawah Pasar Kecamatan Mataraman**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen *Imarah* Di Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan *imarah* di Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen *Imarah* Di Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman
2. Untuk mengetahui apa saja kegiatan-kegiatan *Imarah* Di Masjid Besar Al-Hidayah Desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan dalam hal pengawasan keilmuan dibidang Manajemen *Imarah*(Kemakmuran) dalam ruang lingkup Masjid.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Masjid sebagai masukan dan saran yang bisa diterapkan oleh Nazir/penanggung jawab Masjid. Dalam aspek *Imarah* Masjid untuk memberikan kontribusi agar mensejahterakan dan memakmurkan masjid.

- b. Bagi penulis sebagai ilmu pengetahuan dan dapat mengetahui tata cara penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

E. Definisi Operasional

1. Manajemen

Robert kreitner adalah seorang profesor emeritus di jurusan manajemen. Beliau menafsirkan manajemen merupakan suatu proses bekerja dengan orang lain guna menggapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi atau lembaga dalam lingkungan yang berubah , focus menyelesaikan pekerjaan yang efektif serta efisien atas penggunaan sumber daya manusia.⁷ Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan perencanaan, pengelolaan, mengorganisir dan mengendalikan, hal tersebut untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan oleh pengurus Masjid Besar Al-Hidayah Bawah Pasar dalam kegiatan-kegiatan keagamaan untuk kemakmuran masjid.

2. Imarah

Kata *imarah* berasal dari bahasa arab yang diterima oleh bahasa melayu yang bermakna hal-hal yang membawa kepada membangun, kemajuan, peningkatan dan lain sebagainya. *Imarah* ialah menggerakkan dan menghidupkan suasana masjid dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat yang berbentuk keagamaan maupun sosial. Menurut Kementrian Agama *Imarah* berupaya mengembangkan masjid sebagai tempat untuk membangun umat dan meningkatkan kesejahteraan jamaah. *Imarah* yaitu mensejahterakan dengan kata lain

⁷ Munir, *Manajemen Dakwah* (jakarta: kencana, 2006).h.10

meramaikan masjid dengan berbagai macam acara yang mempertemukan serta melibatkan masyarakat dalam hal positif.⁸

Imarah yang bertujuan untuk membina, dan membangun sesuatu bangunan, kawasan, alam sekitar. *Imarah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas memakmurkan masjid dalam hal seperti ibadah ritual dan ibadah sosial yang meliputi shalat fardhu, shalat jum'at, kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya serta peringatan hari besar islam.

3. Masjid besar

Kata masjid berasal dari bahasa arab *sajada-yasjudu-sujudan* yang bermakna sujud menundukkan kepala sampai ketanah. Dari kata sajada kemudian terbentuk kata masjid. Pengertian masjid secara sosiologis ialah masjid ialah suatu tempat tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk melaksanakan sholat dan juga untuk mengerjakan ibadah lainnya.

Masjid memiliki tingkatan yakni seperti masjid raya, masjid agung, masjid besar dan masjid jami. Masjid Besar merupakan masjid tingkat kecamatan yang ditetapkan oleh camat atas usulan kepala KUA kecamatan sebagai masjid besar. Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Besar Al-hidayah yang terletak di desa Bawahan Pasar Kecamatan Mataraman.

⁸ Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0*.h.18

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan referensi secara tertulis dari skripsi dan jurnal sebelumnya untuk mendapatkan korelasi antara subjek yang dipelajari dan pembahasan dan membuat bukti asli dari penelitian yang penulis tulis.

1. Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahidin Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu Tahun 2019” skripsi ini membahas mengenai upaya dalam peningkatan kegiatan keagamaan masjid sedangkan skripsi penulis membahas mengenai manajemen imarah dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dalam hal memakmurkan.⁹
2. Heru Rispiadi, “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung) tahun 2017” skripsi ini membahas mengenai manajemen masjid dalam aspek idarah dan imarahnya sedangkan skripsi peneliti berfokus membahas mengenai amarahnya.¹⁰
3. Fitterianti,” Manajemen Imarah Masjid di kelurahan watang soreang kota parepare. Tahun 2019” skripsi ini berfokus membahas manajemen imarah pada masjid. Perbedaan dari penelitian ini berfokus pada membandingkan masjid dan kegiatan nya yang ada pada

⁹ Abdul Hamzah, “Manajemen Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu Tahun,” 2019.

¹⁰ Heru Rispiadi, “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung),” 2017.

diseluruh wilayah kecamatan watang soreang sedangkan skripsi peneliti hanya memfokuskan pada kegiatan masjid Al-Hidayah.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengidentifikasi dan memudahkan pembahasan hasil penelitian ini oleh karena itu peneliti membuat sistematika penulisan seperti berikut:

- Bab I :Berisikan latar belakang, focus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penelitian.
- Bab II :Menjelaskan tentang teori-teori yang terlibat dalam manajemen imarah pada masjid.
- Bab III :Menjelaskan mengenai metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek serta subjek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik pengolahan data beserta analisa data.
- Bab IV :Berisikan hasil dari penelitian yang telah didapat dari data dan dokumen yang akurat.
- Bab V :Kesimpulan berisikan simpulan dari bab-bab maupun penjelasan sebelumnya dan diakhiri dengan saran-saran maupun kritik untuk penulis kedepannya.

¹¹ Fitterianti, "Manajemen Imarah Masjid dikelurahan watang soreang kota pare-pare.," 2019.